

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 2018) . Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat untuk menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Financial Distress* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap variabel Y yaitu Opini Audit *Going Concern*

(Y), baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Opini Audit *Going Concern* (Y/X) terhadap variabel *Auditor Switching* (Y2).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* dan *Auditor Switching* sebagai variabel konsekuen. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Opini Audit *Going Concern*

Dalam Standar Akuntansi Seksi 341 (2001) disebutkan bahwa Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan menerima Opini audit *going concern* akan diberikan nilai 1. Apabila perusahaan tidak mendapat Opini audit *going concern* akan diberikan nilai 0.

Opini Audit *Going Concern* dapat dilihat dalam laporan keuangan pada bagian laporan auditor independen yang dicantumkan

dalam paragraf penjas atau sesudah paragraf pendapat bahwa auditor mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

3.2.1.2 Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian auditor maupun KAP untuk melakukan tugas audit pada suatu perusahaan. *Auditor Switching* terbagi menjadi dua, diantaranya *mandatory auditor switching* dan *voluntary auditor switching*. Variabel *auditor switching* merupakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka akan diberikan angka 1, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka akan diberikan angka 0.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Financial Distress

Financial Distress merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi mendekati krisis dan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini *Financial Distress* diprosikan dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio

ini berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Terdapat beberapa kategori DER yang termasuk dalam kategori baik atau tidak baik bagi perusahaan diantaranya yaitu:

- a. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk ke dalam kategori sehat. Penyebabnya jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutang tersebut.
- b. Nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning*. Apabila dalam keadaan ini, perlu diperhatikan laporan keuangannya dari mana sumber hutangnya berasal. Apabila berasal dari hutang bank atau obligasi, maka kondisi perusahaan berada dalam kategori *warning*. Namun, apabila hutangnya berasal dari hutang usaha, maka kategori perusahaan ini dalam keadaan baik.
- c. Nilai DER di atas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan beresiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio DER di atas 200% rawan dengan berbagai macam risiko. Salah satunya disebabkan oleh *statement* nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan suku bunga bank.

Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Sujianto, 2001). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Dependen: Opini <i>Going Concern</i> (Y)	Opini Audit <i>Going Concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan oleh	Opini <i>Going Concern</i> diproksikan dengan	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> Efrizal Syofyan, Kesi Okta (2021)

	auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011).	Variabel dummy. Kode 1 = Perusahaan yang menerima Opini Audit <i>Going Concern</i> Kode 0 = Perusahaan yang menerima Opini Non <i>Going Concern</i>		<ul style="list-style-type: none"> Suci Rahmadona, Sukartini, dan Dedy Djefris (2019)
<i>Auditor Switching</i>	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan (klien) secara <i>mandatory</i> (wajib) atau <i>voluntary</i> (sukarela).	<i>Auditor switching</i> diprosikan dengan Variabel Dummy. Kode 1 = Perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> Kode 0 = Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i>	Nominal	Rahmi Anggiani Dewi, Dedik Nur Triyanto (2020).
Independen: <i>Financial Distress (X1)</i>	Kesulitan keuangan diartikan sebagai penurunan	<i>Financial Distress</i> dioperasikan dengan	Rasio	Santy Setiawan, Rapina, Yeni Carolina, dan

	kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi.	menggunakan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) DER = Total Hutang / Total Ekuitas x 100%		Kevan Hidayat (2021)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dihitung dari total asetnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Ukuran Perusahaan dioperasikan dengan menggunakan rumus total aset Log Natural Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio	Efrizal Syofyan, Kesi Okta (2021)

(Sumber: Diolah dalam penelitian ini, 2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang

sesuai dengan penelitian. Terdapat beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampel diantaranya:

- a. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2022.
- b. Perusahaan Pertambangan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode 2018-2022
- c. Perusahaan yang berada pada proses *delisting* selama periode pengamatan 2018-2022.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2022	50
Perusahaan Pertambangan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan 2018-2022	(6)
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan 2018-2022	(4)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	40
Jumlah tahun pengamatan	5
Total sampel perusahaan tahun 2018-2022	200

Sumber: Situs Resmi BEI (Data diolah oleh peneliti 2024)

Setelah dilakukannya pemilihan sampel, maka diperoleh sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama tahun 2018-2022 atau selama 5 periode dengan 200 data observasi.

Tabel 3.3
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
4	IFISH	Ifishdeco Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	IATA	MNC Energy Investments Tbk
14	INDY	Indika Energy Tb
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Myoh Technology Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
24	ELSA	Elnusa Tbk
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
26	ESSA	Essa Industries Indonesia Tbk
27	MEDC	Medco Energi International Tbk
28	SMMT	Golden Eagle Energi Tbk
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
32	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34	INCO	Vale Indonesia Tbk

35	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
37	SMRU	SMR Utama Tbk
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
40	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan melalui sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain, dapat diperoleh melalui dokumentasi dan literatur. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Sumber data dari penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2018-2022 yang diperoleh melalui situs resmi *www.idx.co.id*, serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini berupa buku, jurnal, web dan referensi lainnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015), Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat diakses pada *website* resmi yaitu *www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini menggunakan analisis regresi logistik. Alasan penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yaitu karena variabel dependen dalam penelitian bersifat *dummy* dan data yang digunakan bersifat Non Metrik (Nominal).

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel

dalam penelitian, seperti nilai maksimum (nilai tertinggi), nilai minimum (nilai terendah), mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berdasarkan pada data olahan *E-Views (Econometric Views)* yang meliputi Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan metode statistik pada analisis linear berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi *linear Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018).

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2013). Pada regresi logistik, menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel

independen. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan matrik korelasi adalah sebagai berikut:

a. Nilai *Tolerance*

Apabila nilai tolerance $< 0,10$ menunjukkan bahwa antar variabel independen terdapat multikolinearitas. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

b. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Namun apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen menunjukkan model regresi yang baik.

3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.FD + \beta_2.CS + e$$

Keterangan:

Y = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi Variabel Independen

FD = *Financial Distress*

CS = *Company Size* (Ukuran Perusahaan)

e = Residual Error

Untuk model regresi lainnya dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Y = *Auditor Switching*

X = Opini Audit *Going Concern*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (Pengaruh positif atau negatif)

Adapun tahapan yang digunakan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.6.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, output *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah model mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Menurut Ghozali (2013) output dari *Hosmer and Lemeshow's* dianalisa dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data (data cocok atau sesuai dengan model).
- b. H_1 = Ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik, karena model tidak dapat untuk memprediksi nilai observasinya.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2013):

- a. H_0 diterima, jika probabilitas $> 0,05$
- b. H_0 ditolak, jika probabilitas $< 0,05$

3.6.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data, baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) awal (*Block Number 0 = beginning Block*) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) akhir (*Block Number 1*). Apabila nilai -2LL awal lebih besar dari nilai -2LL akhir, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik.

Menurut Ghozali (2013), penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* atau tidak cocok dengan data

3.6.3.3 Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas

variabel independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mendapatkan kesimpulan atas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini mengenai pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Uji hipotesis yang digunakan diantaranya:

3.6.4.1 Uji Simultan

Secara simultan dalam menentukan hubungan keseluruhan variabel dapat mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji LR pada regresi logistik. Dimana model tersebut mirip dengan model *F-Test* pada model regresi linear sederhana adalah *Likelihood ratio* (LR) statistik. Dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas LR Stat $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas LR Stat $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) apabila nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji t juga dapat dilihat dari nilai t-statistik (t hitung) dengan nilai t-tabel atau dengan melihat nilai signifikansinya, dimana jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansinya < 5% maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).